

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Kudus

Kudus merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Awal mula kota Kudus bernama kota Tajug yang tepatnya berada di tepi sungai Gelis, merupakan salah satu kota di pulau Muria. Disebut Tajug karena dahulu banyak terdapat tajug di daerah tersebut. Tajug adalah bentuk atap arsitektur tradisional yang sangat tua yang digunakan untuk tujuan suci. Tajug dulunya merupakan tempat peribadahan umat Hindu di wilayah tersebut. Oleh karena itu, kota Tajug dulunya memiliki kesucian tertentu. Sunan Kudus mendekati warga kota Tajug dengan membangun struktur berupa Tajug di atas menara Kudus. Penduduknya hidup dengan bertani, membuat batu bata, memancing dan berdagang.

Setelah kehadiran Sunan Kudus, kota itu disebut dengan “Al-Quds” yang mempunyai arti suci. Kota Tajug telah lama menjadi kota perdagangan, namun karena letaknya yang lumayan jauh dari Selat Muria, Kota Tajug tidak memiliki pelabuhan utama, hanya pelabuhan transit, yang kemudian transit ke pelabuhan Tanjung Karang di tepi Selat Muria. Pada waktu itu, Selat Muria kondisinya masih dalam dan lebar, yang digunakan sebagai jalan pintas untuk jalur perdagangan. Pelabuhan Tanjung Karang merupakan pelabuhan transit yang menghubungkan pelabuhan Demak, Jepara, dan Juwana. Ekspor utama pelabuhan Tanjung Karang yaitu kayu dari Muria yang juga menjadi salah satu bahan untuk pembangunan Masjid Agung Demak.

Perdagangan dari Timur Tengah, Tiongkok, serta pedagang antar pulau dari berbagai pelosok Nusantara berdagang kain, barang pecah belah serta hasil pertanian di Tajug, lebih tepatnya di Pelabuhan Tanjung Karang. Orang Tajug juga terinspirasi dari filosofi Sunan Kudus yaitu Gusjigang. Gus artinya bagus (baik), Ji artinya mengaji, dan Gang artinya berdagang. Melalui filosofi tersebut, Sunan Kudus membimbing masyarakat untuk menjadi manusia yang mempunyai budi pekerti yang baik,

pekerja keras, serta mau berdagang. Melalui asimilasi fasilitas perdagangan dan semangat “gusjigang” masyarakat Kudus mampu mengetahui dan membaca peluang bisnis. Diantaranya adalah usaha batik dan jenang. Saat ini, Selat Muria telah ditelan sedimentasi, begitupun Pelabuhan Tanjung Karang juga hilang dan hancur akibat sedimentasi.

Hari jadi kabupaten Kudus ditandai berdirinya Masjid Menara Kudus. Masjid Menara Kudus tidak terlepas dari peran Sunan Kudus sebagai pendiri dan penggagas. Seperti Walisongo lainnya, Sunan Kudus menggunakan cara berdakwah yang sangat bijaksana, antara lain adalah Sunan Kudus mampu mengadaptasi dan melokalisasikan ajaran Islam dalam masyarakat yang sudah matang dengan budaya yang didominasi oleh agama Hindu dan Budha. Dakwah Sunan Kudus merupakan perpaduan antara agama Hindu dan Budha, salah satunya dapat dilihat dari bentuk dan juga bangunan Masjid Menara Kudus. Masjid ini dibangun pada tahun 956 H atau 1549 M, terlihat dari prasasti yang ditulis dalam bahasa Arab di atas batu dengan lebar 30 cm dan panjang 46 cm pada mihrab yang terletak di dalam masjid.

Faktanya, banyak orang yang salah paham tentang Santa. Dipercaya bahwa Menara Kudus dibangun bersamaan dengan Masjid Menara Kudus, tetapi tidak demikian halnya. Menara Kudus sudah ada sejak zaman Hindu Budha dan jauh lebih tua dari Masjid Menara Kudus. Saat ini, kemegahan dan kemakmuran Kota Kudus tidak hanya karena perdagangan, melainkan juga industri, dan posisi strategis Kudus sebagai lalu lintas perdagangan Jawa. Bahkan Kudus adalah *state of the art* di Karesidenan Pati dan Semenanjung Muria. Pendapatan per kapita Kudus juga tertinggi di Jawa Tengah karena output industrinya besar dan jumlah penduduknya sedikit, namun kepadatan penduduknya relatif tinggi.¹

2. Letak Geografis

Kabupaten Kudus secara geografis terletak antara 110° 36' dan 110° 50' Bujur Timur dan antara 6° 51' dan 7° 16' Lintang Selatan. Batas wilayah administrasi

⁸²Kabupaten Kudus, https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus, diakses pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 15.25 WIB.

Kabupaten Kudus meliputi di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara.

Kabupaten Kudus merupakan kabupaten dengan wilayah terkecil di Jawa Tengah, memiliki 9 Kecamatan dan 123 Desa serta 9 Kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Kudus sebesar 42.516 hektar atau sekitar 1,31 persen dari luas provinsi Jawa Tengah.² Wilayah Kabupaten Kudus sebagian besar merupakan dataran rendah. Sebagian di wilayah utara terdapat pegunungan yaitu gunung muria, dengan puncak saptonegoro (1.602 m dpl), puncak Rahtawu (1.552 m dpl), dan Argojembangan (1.410 m dpl). Sungai terbesar yang ada di Kabupaten Kudus adalah Sungai Serang yang mengalir di sebelah barat yang membatasi Kabupaten Kudus dengan Kabupaten Demak. Terdapat Sungai Gelis yang membelah Kabupaten Kudus, yang terletak dibagian tengah kota sehingga banyak yang menyebut dengan istilah Kudus Barat dan Kudus Timur.³

3. UMKM di Kabupaten Kudus

Kudus merupakan salah satukota yang terletak di wilayah utara Jawa Tengah yang memiliki potensi perdagangan yang tinggi. Tidak hanya dari sektor perdagangan, namun keberadaan UMKM lah yang berpotensi besar yang dapat menggerakkan perekonomian daerah, sehingga kota Kudus terkenal dengan slogannya yaitu Gusjigang (Bagus, Ngaji, dan Dagang).⁴ Jumlah pelaku Usaha Kecil, Mikro dan Menengah (UMKM) yang ada di kota Kudus sampai saat ini yang sudah terdata oleh dinas koperasi Jawa Tengah sebanyak 17.182 UMKM.⁵

⁸³Profil Kondisi Geografis Kabupaten Kudus, http://mapgeo.id:8826/umum/detail_kondisi_geo/21, diakses pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 20.24 WIB .

⁸⁴Kabupaten Kudus, http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kudus, diakses pada tanggal 4 Maret 2023 pukul 20.45 WIB.

⁸⁵Ita Rakhmawati, “Pemberdayaan UMKM Berbasis ‘One Village One Product (OVOP)’ Sebagai Gerakan Ekonomi Kerakyatan Pada Industri Logam Di Desa Hadipolo Kudus,” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 7 (2019): 20, <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/bisnis/index>.

⁸⁶Saiful Ma’sum, “Pandemi Covid-19 Suburkan UMKM Kudus, Jumlahnya Kini Belasan Ribu Unit,” *Tribun Muria*, 2022,

Dari sekian banyaknya jumlah UMKM yang ada di kota Kudus, peneliti melakukan penelitian terhadap 4 UMKM sebagai objek penelitian, sebagai berikut:

- a. Ecoprint Godong Salam
 - Nama Pemilik UMKM : Helma Susanti.
 - Nama UMKM : Ecoprint Godong Salam
 - Alamat : Perum Salam Residen Blok A-36 Dersalam Kudus.
 - Waktu : 14.00 WIB
 - Lama Menggunakan Qris : 3 tahun
- b. Djasmine Bordir
 - Nama Pemilik UMKM :Eni Zunita
 - Nama UMKM : Djasmine Bordir
 - Alamat : Pegunungan 02/05, Bae, Kudus
 - Waktu : 10.00 WIB
 - Lama Menggunakan Qris : 3 tahun
- c. Sirkel Coffe and Space
 - Nama Pemilik UMKM : Aida Rahma Fidayanti
 - Nama UMKM : Sirkel Coffe and Space
 - Alamat :Jl. Perumnas Gerbang Harapan, Baekrajan, Bae, Kudus.
 - Waktu : 16.00 WIB
 - Lama Menggunakan Qris : 2 tahun
- d. Rumah Busana Hayati
 - Nama Pemilik UMKM : Noor Hayati
 - Nama UMKM : Rumah Busana Hayati
 - Alamat : Sunggingan, Kudus.
 - Waktu : 10.00 WIB
 - Lama Menggunakan Qris : 1 tahun

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Tingkat Literasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Melalui Digital Payment dan BSI Mobile Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.*

Tingkat literasi penggunaan QRIS melalui *digital payment* dan BSI Mobile bagi UMKM di Kabupaten Kudus dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan

<https://muria.tribunnews.com/2022/12/19/pandemi-covid-19-suburkan-umkm-kudus-jumlahnya-kini-belasan-ribu-unit-usaha>.

menentukan beberapa UMKM yang telah menggunakan QRIS kurang lebih 1 tahun sebagai alat pembayaran atau alat tukar, yaitupada UMKM Ecoprint Godong Salam, Djasmine Bordir, Sirkel Coffe and Space, dan Rumah Busana Hayati.

- a. Pengetahuan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan BSI *Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Pengetahuan menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran dapat kita dapatkan dimana saja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa UMKM yang telah ditentukan peneliti, diantaranya yaitu Ecoprint Godong Salam, Djasmine Bordir, Sirkel Coffe and Space menyatakan bahwa QRIS merupakan metode pembayaran digital menggunakan scan code QR yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun melalui beberapa Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dengan cara yang sangat cepat, mudah, aman, dan handal.⁶

Berbeda halnya pada UMKM Rumah Busana Hayati, pemilik UMKM tersebut tidak mengetahui alat pembayaran QRIS, namun di UMKM beliau terdapat kode QR QRIS yang hanya untuk pajangan semata. Awal mula UMKM tersebut mempunyai QRIS berasal dari adanya sosialisasi dan pelatihan pembuatan QRIS yang diadakan oleh salah satu dosen IAIN Kudus bersama dengan pegawai BSI KC Kudus Ahmad Yani 1. Pelatihan tersebut dihadiri oleh 20 UMKM dari daerah Sunggingan yang dilaksanakan sekitar bulan Juni yang bertempat di kantor kelurahan desa Sunggingan. Namun, selang beberapa minggu setelah QRIS tersebut jadi dan berhasil di cetak serta dibagikan sesuai dengan *merchant* yang mengikuti pelatihan tersebut, cetakan kode QR QRIS yang mereka dapatkan dari pihak BSI (Bank Syariah Indonesia) tidak digunakan untuk alat pembayaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak semua *merchant*

⁸⁷ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam, Sirkel Coffe and Space, Djasmine Bordir).

yang menyediakan kode QR QRIS pada UMKM yang dimiliki memahami alat pembayaran menggunakan QRIS.⁷

Selain pemilik UMKM, hasil wawancara dengan beberapa pengguna yang pernah melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS melalui aplikasi *digital payment* seperti Dana, Ovo, Shopeepay, GoPay, dan juga BSI *Mobile* yang merupakan salah satu aplikasi *banking* yang menyediakan fitur QRIS. Seperti yang dijelaskan oleh salah satu pengguna GoPay yang pernah melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS yang mengatakan bahwa QRIS merupakan alat pembayaran digital yang memungkinkan seseorang dapat melakukan transaksi secara *real time* tanpa adanya kontak fisik, mudah, cepat dan aman untuk digunakan.⁸

- b. Kemampuan Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan BSI *Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Kemampuan menggunakan pembayaran Qris sebagai alat pembayaran non tunai bagi UMKM yang di tentukan oleh peneliti mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Seperti halnya kedua tempat UMKM Ecoprint Godong Salam dan Sirkel Coffe and Space memiliki kemampuan dalam menggunakan pembayaran Qris, memaparkan bahwa:

“Yang saya ketahui yaitu tinggal menscan kode QR yang disediakan oleh penjual, ketik nominal pembayaran, kemudian kalo sudah berhasil buktinya ditunjukkan ke penjual.”⁹

“Prosedur ketika melakukan pembayaran melalui QRIS yaitu cukup dengan membuka aplikasi yang akan kita gunakan seperti halnya *mobile banking*, kemudian scan *kebarcode* yang disediakan, tulis nominal transaksi pembayaran, lalu masukkan *password*, dan

⁸⁸ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Rumah Busana Hayati).

⁸⁹ Transkrip wawancara, pembeli pengguna QRIS.

⁹⁰ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam).

tungguhingga muncul bukti berhasil telah melakukan pembayaran.”¹⁰

Namun hal tersebut berbeda pada UMKM Rumah Busana Hayati dan Djasmine Bordir, pemilik UMKM tersebut ada yang tidak mengetahui dan kurang mengetahui terkait pembayaran melalui QRIS, Ibu Eni Zunita sebagai pemilik Djasmine Bordir menjelaskan bahwa :

“Kurang mengetahui terkait hal itu, soalnya saya belum pernah melakukan pembayaran melalui QRIS yang dikarenakan disini saya sebagai penyedia pembayaran melalui Qris saja dan hanya mengetahui apabila terdapat transaksi yang masuk ke rekening ketika pembeli membayar menggunakan QRIS.”¹¹

Namun, berbeda halnya dengan para pembeli yang sering menggunakan metode pembayaran QRIS melalui aplikasi *digital payment* (Dana, Ovo, ShopeePAY, Gopay) dan BSI *Mobile*, mereka mampu mengaplikasikan pembayaran QRIS melalui *platform* yang mereka pilih. Untuk metode ataupun langkah-langkah yang harus dilakukan ketika hendak membayar menggunakan QRIS melalui aplikasi *digital payment* dan BSI *Mobile* mempunyai cara yang sama, yaitudengan bertanya kepada penjual apakah menyediakan pembayaran menggunakan QRIS melalui aplikasi yang dimiliki, jika bisa pembeli dapat langsung membuka aplikasi yang telah ditentukan yang tentunya didalamnya terdapat saldo untuk melakukan sebuah transaksi, kemudian cari fitur QRISnya setelah itu masukkan nominal pembayaran dan tunggu hingga berhasil. Jika sudah berhasil dan muncul struk pembayaran, tunjukkan bukti pembayaran tersebut ke *merchant* atau kasir. Biasanya terdapat beberapa karyawan kasir yang

⁹¹ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Sirkel Coffe and Space).

⁹² Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Djasmine Bordir).

memfoto bukti pembayaran yang ditunjukkan pembeli.¹²

- c. Sikap Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Sikap yang harus dimiliki oleh seseorang ketika memutuskan untuk menggunakan pembayaran QRIS yaitu mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik dalam penggunaannya. Bagi UMKM yang telah diteliti oleh peneliti, sikap yang dimiliki oleh para merchant penyelenggara jasa pembayaran menggunakan QRIS yaitu dengan menawarkan bahwa merchant yang dikunjunginya menyediakan pembayaran QRIS yang terbukti aman karena telah diawasi dan dilindungi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia disetiap transaksinya. Selain itu juga, *merchant* menaruh kode QRIS pada meja bagian depan atau meja kasir yang ditujukan dapat diketahui oleh siapapun ketika hendak melakukan pembayaran menggunakan QRIS.¹³

Sedangkan sikap yang dimiliki oleh para pengguna QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* yaitu selalu memastikan bahwa bertransaksi menggunakan QRIS sangatlah aman dan tanpa repot membawa uang cash dalam jumlah banyak. Seperti yang disampaikan oleh beberapa informan bahwa mereka menggunakan pembayaran QRIS disaat mereka tidak membawa uang cash dalam jumlah yang banyak serta selalu memastikan bahwa terdapat saldo pada aplikasi *digital payment* yang dimiliki dan *BSI Mobile* ketika hendak melakukan sebuah transaksi.¹⁴

- d. Kepercayaan Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

QRIS merupakan teknologi pembayaran yang menyatukan berbagai kode QR. Perlu berpikir

⁹³ Transkrip wawancara, Mahfirotul Ariyani.

⁹⁴ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS.

⁹⁵ Transkrip wawancara, Pembeli pengguna QRIS.

panjang untuk memiliki kepercayaan pada teknologi barudiera digital dengan mengetahui berbagai resiko yang terdapat dalam QRIS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa tempat UMKM yang berada di kabupaten Kudus seperti Ecoprint Godong Salam, Djasmine bordir, Sirkel Coffe and Spaceserta pembeli yang pernah menggunakan aplikasi *digital payment* ataupun BSI *Mobile* menyatakan bahwa mereka menaruh kepercayaan penuh terhadap alat pembayaran QRIS pada berbagai *merchant*. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Helma Susanti sebagai pemilik UMKM Ecoprint Godong Salam bahwa beliau percaya menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran pada UMKM yang dimilikinya yaitu karena semua transaksi yang masuk dari pembeli yang menggunakan pembayaran QRIS akan tercatat rapi dibagian mutasi rekening miliknya serta terdapat notif ketika pembeli yang membayar menggunakan scan QRIS yang telah mereka sediakan.¹⁵ Selain itu seperti yang dikatakan oleh Aida Rahma Firdayanti selakukaryawan bagian kasir pada UMKM Sirkel Coffe and Spacemenyatakan bahwa dengan sistem pembayaran QRIS dapat mencegah beredarnya uang palsu, uang sobek, dan kurang layak edar.¹⁶

Kemudian, berdasarkan data dari pengguna aplikasi *digital payment* serta BSI *Mobile* juga menyatakan bahwa mereka percaya terhadap pembayaran non tunai seperti QRIS melalui berbagai aplikasi karena QRIS ini sudah diawasi dan dilindungi oleh OJK (Otoriter Jasa Keuangan) dan juga Bank Indonesia (BI). Mereka percaya bahwa aplikasi yang mereka gunakan seperti Dana, Ovo, Shopeepay, Gopay dan BSI *Mobile* sudah diakui oleh lembaga keuangan seperti Bank Indonesia.¹⁷

2. Data Tingkat Inklusi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan BSI *Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

⁹⁶ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam).

⁹⁷ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Sirkel Coffe and Space).

⁹⁸ Transkrip wawancara, Maristiya Cahya Lupita dan Lutfi Alif Tiyani.

- a. *Aksesibilitas Menggunakan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Melalui Digital Payment dan BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Akses QRIS semakin luas mengikuti perkembangan zaman yang telah terjadi. *Aksesibilitas* pembayaran QRIS di rasa mudah dan cepat ketika digunakan. Proses pendaftaran QRIS relatif mudah dan tidak memerlukan banyak dokumentasi ataupun persyaratan yang rumit. Hal ini bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) yang ingin menerima pembayaran digital melalui QRIS. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti ke UMKM Ecoprint Godong Salam, Djasmine Bordir dan Rumah Busana Hayati menjelaskan prosedur saat mereka mendaftar menjadi agen merchant QRIS :

“Cukup dimintai fotokopi KTP, KK dan juga nomor rekening serta foto produk yang hendak saya daftarkan, dan juga nama usaha yang sedang saya jalankan.”¹⁸

“Cukup datang ke bank kemudian nanti akan dimintai KTP, KK, Foto produk Djasmine Bordir dan juga nomor rekening yang hendak saya cantumkan sebagai syarat pembuatan QRIS. Kemudian disuruh mengisi sebuah formulir yang telah disediakan dari pihak bank setelah itu menunggu hingga 2x24 jam sampai dengan QRIS berhasil didaftarkan.”¹⁹

“Mengisi Formulir yang telah disediakan dari pihak BSI, Menunjukkan KTP dan Kartu Keluarga.”

- b. *Ketersediaan Menggunakan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Melalui Digital Payment dan BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

⁹⁹ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam).

¹⁰⁰ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Djasmine Bordir).

Ketersediaan UMKM untuk bergabung menjadi *merchant* QRIS sebagai alat pembayaran menggunakan QRIS di Kabupaten Kudus yang dilakukan oleh peneliti atas dasar berbagai pertimbangan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Helma selaku pemilik Ecoprint Godong Salam dan juga Ibu Eni Zunita pemilik Djasmine Bordir, beliau menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:

“Karena lebih aman serta tidak ribet mencari uang kembalian ketika toko sedang dalam keadaan ramai.”²⁰

Namun berbeda dengan yang disampaikan oleh Aida Rahma Fitriyani pada Sirkel Coffe and Space, beliau mengatakan:

“Mungkin mengikuti zaman saja serta lebih praktis saat digunakan karena di era sekarang sudah banyak UMKM yang ditukanya menyediakan pembayaran QRIS.”²¹

Berbeda lagi dengan Ibu Noor Hayati sebagai pemilik Rumah Busana Hayati dalam ketersediaannya untuk mendaftar sebagai *merchant* QRIS pada UMKM yang dimilikinya, beliau menjelaskan:

“Karena ajakan dari anak yang saat itu mendapat salah satu tugas untuk mencari beberapa UMKM yang berada di daerah Sunggingan untuk mengikuti kegiatan pendaftaran QRIS bagi UMKM secara gratis.”²²

Selain beberapa pendapat oleh pelaku UMKM, para pembeli juga memiliki ketersediaan dalam pembayaran QRIS melalui aplikasi *digital payment* dan BSI *Mobile*. Berdasarkan wawancara kepada Alfian Chasanul Muna, menjelaskan :

¹⁰¹ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam dan Djasmine Bordir).

¹⁰² Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Sirkel Coffe and Space).

¹⁰³ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Rumah Busana Hayati).

“Dengan QRIS pembayaran menjadi lebih mudah, dapat mengetahui keluar masuknya uang yang dapat dilihat melalui fitur aplikasi Dana dibagian riwayat, dan *simple* yang hanya mengisi saldo Dana tanpa harus membawa dompet.”²³

Sama halnya dengan Maristiya Cahya Lupita pengguna aplikasi Shopeepay sebagai alat pembayaran dengan QRIS, mengatakan:

“Karena keinginan dan kebutuhan jadi menggunakan pembayaran QRIS melalui Shopeepay. Selain itu praktis membawa uang tunai dan menunggu uang kembalian (jika ada). Selain itu juga supaya tidak kebanyakan membawa uang koin.”²⁴

Penjelasan diatas serupa dengan Mahfirotul Ariyani yang pernah bertransaksi menggunakan QRIS melalui aplikasi GoPay, beliau berpendapat :

“Ketersediaan saya memilih membayar dengan QRIS lewat GoPay yaitu penggunaannya mudah sekali dan ingin memperkenalkan serta mempraktekkan kepada masyarakat supaya mereka juga mau bertransaksi menggunakan QRIS, *simple*, dan tidak memakan banyak ruang tempat.”²⁵

Selain pengguna Dana, Shopeepay dan Gopay, Mahshal Wilmar mengungkapkan pendapatnya dalam pembayaran QRIS melalui aplikasi Ovo, yaitu :

“Walaupun baru beberapa bulan saya menggunakan pembayaran QRIS, selain saya gunakan untuk pembayaran kebutuhan sehari-hari saya, saya juga menggunakan QRIS pada aplikasi Ovo yang saya miliki untuk bersedekah yang pada saat itu saya mengetahui

¹⁰⁴ Transkrip wawancara, Alfian Chasanul Muna.

¹⁰⁵ Transkrip wawancara, Maristiya Cahya Lupita.

¹⁰⁶ Transkrip wawancara, Mahfirotul Ariyani.

bahwa penggunaannya sangat mudah dan dengan cepat saya memahami terkait kegunaan fitur QRIS pada Ovo itu sendiri.”²⁶

Berbeda lagi dengan ketersediaan pengguna BSI *Mobile*, beliau sangat mempercayai fitur QRIS yang terdapat pada aplikasi BSI *Mobile* bahwa pada fitur Qris BSI *Mobile* telah terjamin keamanannya dan dapat dipercaya karena telah dilindungi oleh OJK dan Bank Indonesia.²⁷

- c. Penggunaan Menggunakan Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan BSI *Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Penggunaan QRIS sebagai alat transaksi secara non tunai pada UMKM yang terpilih oleh peneliti masih terbilang minim. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Helma Susanti sebagai pemilik Ecoprint Godong Salam, beliau menjelaskan:

“Dalam sehari belum tentu ada pembeli yang membayar pakai QRIS, dan biasanya yang membayar pakai QRIS itu masyarakat kalangan atas. Untuk sistemnya ini uang yang masuk ke dalam rekening dikirimkan h+1 setelah pembayaran berhasil dilakukan. Nah ketika pembeli membayar, pedagang (*merchant*) hanya mendapatkan notifikasi bahwa ada uang masuk dari si A (pembeli).”²⁸

Selain itu seperti yang dijelaskan oleh IbuEni Zunita selaku pemilik Djasmine Bordir bahwa:

“Dalam sehari belum tentu ada yang membayar pakai QRIS, kalau dipresentasikan selama ini hanya 15% saja dan penggunaan QRIS pada UMKM ini baru mengalami peningkatan ketika mengikuti pameran yang disebabkan oleh pengunjung pameran yang biasanya

¹⁰⁷ Transkrip wawancara, Mahshal Wilmar.

¹⁰⁸ Transkrip wawancara, Lutfi Alif Tiyani.

¹⁰⁹ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam).

dihadiri oleh kalangan atas yang sudah pasti paham IPTEK.”²⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Noor Hayati selaku pemilik Rumah Busana Hayati yang sampai saat ini belum ada pembeli yang menggunakan merchant QRIS yang dimilikinya :

“Belum pernah ada yang bayar menggunakan QRIS untuk sampai saat ini. Karena kebanyakan saya menjual barang dagangan saya secara *online* dan walaupun ada pembeli *offline* atau datang langsung ke tempat pasti selalu minta cash ataupun *transfer* melalui rekening BSI yang saya miliki walaupun terdapat biaya admin ataupun biaya tambahan jika pembeli menggunakan rekening non BSI.”³⁰

Pendapat berbeda terjadi pada Sirkel Coffe and Space dimana pada UMKM ini setiap harinya pasti ada yang membayar menggunakan QRIS walaupun masih sedikit, seperti yang dijelaskan oleh Aida Rahma Firdayanti sebagai karyawan Sirkel Coffe and Space :

“Biasanya sehari terdapat 2-10 pembeli dan yang sering melakukan pembayaran menggunakan QRIS itu dari kalangan remaja, bahkan biasanya saja menjumpai ada anak smp yang sudah menggunakan pembayaran non tunai melalui QRIS.”³¹

Untuk penerapan penggunaan QRIS yang dilakukan oleh UMKM tersebut untuk para pengunjung ataupun pembeli yaitu sama-sama menaruh barcode QRIS pada bagian depan atau meja kasir ataupun menawarkan promo apabila menggunakan QRIS melalui aplikasi yang telah menyediakan fitur QRIS didalamnya.

Adapun penggunaan QRIS yang dilakukan oleh para pembeli yang sudah mengoperasikannya juga masih terbatas. Seperti yang disampaikan oleh

¹¹⁰Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Djasmine Bordir).

¹¹¹ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Rumah Busana Hayati).

¹¹² Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Sirkel Coffe and Space).

Alfiyan Chasanul Muna sebagai pengguna QRIS melalui aplikasi Dana :

“Tidak setiap hari, tapi cukup sering. Kalau dihitung satu bulan saya menggunakan transaksi pembayaran menggunakan QRIS melalui aplikasi Dana yaitu sekitar 2-3 kali saja dalam perbulannya.”³²

Pendapat sama dijelaskan oleh pengguna QRIS melalui aplikasi Shopeepay oleh Maristiya Cahya Lupita:

“Tidak setiap hari tetapi satu bulan dapat bertransaksi menggunakan QRIS lebih dari 10 kali dan tentunya harus terdapat saldo pada aplikasi tersebut.”³³

Adapun penjelasan yang sama disampaikan oleh Mahfirotul Ariyani pengguna Qris melalui aplikasi Gopay:

“Untuk penggunaan QRIS lebih sering saat berada di luar kota seperti kota Semarang. Karena disana lebih banyak UMKM yang terhubung dengan QRIS dibandingkan di kota Kudus sendiri. Jikapun ada pasti hanya untuk pajangan semata dan tidak digunakan secara baik. Jikapun semua toko di Kudus sudah menyediakan pembayaran menggunakan QRIS, saya akan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin.”³⁴

Dari beberapa penjelasan diatas, hal serupa juga dijelaskan oleh Mahshal Wilmar :

“Saya menggunakan QRIS lewat aplikasi Ovo hanya untuk pembelian tertentu saja. Dalam sehari belum tentumenggunakannya dan kalo dihitung setiap bulannya pasti saya

¹¹³ Transkrip wawancara, Alfiyan Chasanul Muna.

¹¹⁴ Transkrip wawancara, Maristiya Cahya Lupita.

¹¹⁵ Transkrip wawancara, Mahfirotul Ariyani.

memakainya untuk sebuah transaksi walaupun hanya 1-2 kali.”³⁵

Selain para pengguna aplikasi *digital payment*, penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Lutfi Alif Tiyani pengguna QRIS melalui BSI *Mobile*:

“Jika terdapat saldo yang cukup pada rekening BSI yang saya miliki saya akan membayar transaksi saya menggunakan QRIS yang disediakan oleh *merchant* dan juga jika jaringan yang saya miliki bagus atau stabil.”³⁶

3. Data Manfaat dan Kendala Dalam Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan BSI *Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

a. Data Manfaat Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM di Kabupaten Kudus.

Manfaat dapat diartikan sebagai keuntungan, kebaikan, dan faedah dalam menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* sebagai alat pembayaran non tunai. Adanya inovasi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* tentunya memiliki manfaat ketika digunakan. Manfaat dari penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran bagi UMKM yang telah ditentukan oleh peneliti seperti yang telah dipaparkan oleh Ibu Helma Susanti pemilik Ecoprint Godong Salam :

“Menurut saya penggunaan QRIS ini sangat bagus dikarenakan saya sebagai penjual tidak perlu menyediakan uang kembalian dan terhindar dari adanya uang palsu.”³⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Aida Rahma Firdayanti dan Ibu Eni Zunita, beliau mengatakan :

¹¹⁶ Transkrip wawancara, Mahshal Wilmar.

¹¹⁷ Transkrip wawancara, Lutfi Alif Tiyani.

¹¹⁸ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam).

“Setahu saya dengan menggunakan QRIS pembayaran menjadi simple, cepat dan kita sebagai kasir tidak perlumencari uang receh untuk kembalian serta dapat tercegah dari peredaran uang palsu dan uang tidak layak edar.”³⁸

“Dapat terhindar dari uang palsu, tidak perlu membawa banyak uang cash pada saat mengikuti pameran besar jadi merasa lebih aman ketika sedang mengikuti pameran besar seperti yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi Jawa Tengah dan Bank Indonesia.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli yang sudah pernah menggunakan QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* menjelaskan bahwa transaksi non tunai melalui QRIS lebih praktis karena sebagai pembeli hanya perlu menscan barcode kemudian memasukkan nominal transaksi dan klik bayar maka proses transaksi sudah berhasil dilakukan. Selain itu juga, menggunakan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran tidak memakan tempat yang banyak dan dapat terhindar dari uang palsu, bau uang tidak sedap, kejahatan, serta aman digunakan kapanpun dan dimanapun.⁴⁰

- b. Data Kendala Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Pada UMKM di Kabupaten Kudus.

Kendala dapat diartikan sebagai halangan, rintangan dan kelemahan yang dihadapi ketika menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai alat pembayaran non tunai. Adanya inovasi pembayaran menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) tentunya memiliki sisi kelebihan dan juga kekurangan. Adapun kendala yang dihadapi UMKM yang telah ditentukan peneliti hampir sama yakni terkendala sinyal, seperti

¹¹⁹ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Sirkel Coffe and Space).

¹²⁰ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Djasmine Bordir).

¹²¹ Transkrip wawancara, Pembeli pengguna QRIS.

yang disampaikan oleh Ibu Helma pemilik Ecoprint Godong Salam, menjelaskan:

“Kendala yang sering dihadapi yaitu sinyal, misalnya hp pembeli sdah berhasil tetapi di notifikasi toko belum muncul. Selain itu juga, apabila ada transaksi masuk pada hari ini, uang yang masuk direkening akan bertambah keesokan harinya. jadi tidak bisa secara langsung. Terus juga apabila jam operasional bank pada hari libur, maka transaksi yang melalui QRIS tidak dapat diproses saat itu juga dan saldo akan bertambah saat operasional bank sudah buka kembali.”⁴¹

Hal yang sama juga terjadi pada UMKM Sirkel Coffe and Space dan Djasmine Bordir :

“Jaringan yang kurang stabil mengakibatkan pembayaran QRIS terkendala sehingga pembeli harus menyambung wifi yang telah disediakan disini.”⁴²

“Jaringan yang kurang stabil dan harus mempunyai kuota internet.”

Selain itu juga QRIS yang dimiliki IbuEni Zunita terdapat biaya tambahan dari salah satu bank yang terhubung dengan QRIS yang dimilikinya, beliau menjelaskan:

“Terdapat biaya tambahan dari pihak bank sebesar 0,7% dan menurut saya mungkin untuk biaya tambahan tersebut bisa dihapuskan supaya nominal yang kami dapatkan atau masuk ke rekening kami sesuai dengan apa yang telah kita sepakati dengan pembeli. jadiuang yang masuk pas dan tidak berkurang lagi.”⁴³

¹²² Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Ecoprint Godong Salam).

¹²³ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Sirkel Coffe and Space).

¹²⁴ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Djasmine Bordir).

Namun, berbeda dengan Ibu Noor Hayati pemilik *merchant* QRIS yang beliau buat untuk Rumah Busana Hayati melalui pihak BSI menjelaskan :

“Mungkin karena saya kurang tahu QRIS itu sistemnya bagaimana, dan dari pembeli tidak pernah menggunakannya dan lebih suka menggunakan uang cash. Mungkin nanti kalau saya sudah paham alurnya, saya akan terapkan dan edukasikan kepada pembeliterutama yang sering transfer beda bank tanpa ada biaya adminnya.”¹²⁴

Selain pemilik UMKM yang mempunyai *merchant* QRIS, para pembeli yang pernah melakukan pembayaran menggunakan QRIS melalui aplikasi *digital payment* dan *BSI Mobile* terkadang mengalami kendala seperti aplikasi yang digunakan mengalami keterlambatan walaupun jaringan internet dalam keadaan baik, sinyal yang kurang memadai, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut masih dapat diatasi dengan memaksimalkan pemakaian wifi yang telah disediakan oleh pihak *merchant* ataupun dengan meminta bantuan untuk menghotspoti *smartphone* yang kita miliki.¹²⁵

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Tingkat Literasi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Literasi adalah pengetahuan atau pemahaman seseorang mengenai produk sehingga dapat dikelola dengan baik. Menurut Bhabha et al bahwa literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai penggerak kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku penting untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan mencapai kesejahteraan keuangan masing-masing

¹²⁵ Transkrip wawancara, UMKM Penyedia QRIS (Rumah Busana Hayati).

¹²⁶ Transkrip wawancara, Pembeli pengguna QRIS.

individu.⁴⁶ Sedangkan yang dimaksud dengan literasi keuangan syariah menurut Rahim et al menjelaskan bahwa literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengetahuan keuangan, kemampuan serta sikap untuk mengelola sumber keuangannya agar sesuai dengan ajaran islam.⁴⁷

Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) merupakan metode pembayaran yang diterbitkan oleh Bank Indonesia Bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia yang memungkinkan pembayaran dapat dilakukan hanya dengan satu QR Code dari berbagai Penyedia Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) guna mewujudkan sistem pembayaran yang lebih mudah dan dapat diawasi oleh regulator dari satu pintu.⁴⁸

Qris merupakan jenis *fintech payment gateway* dimana fintech ini diawasi oleh Bank Indonesia yang menggunakan media uang elektronik dalam melakukan transaksi atau pembayaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code untuk Pembayaran Pasal (15) menjelaskan bahwa QRIS merupakan Standar QR Code Pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk memfasilitasi transaksi pembayaran di Indonesia.⁴⁹

Dari literasi ini memiliki empat tingkatan dan beberapa indikator yang dapat mengukur tingkat literasi QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* yang dimiliki oleh UMKM yang ada di Kabupaten Kudus. Adapun pengelompokan tingkat literasi terdiri dari literasi yang baik, literasi yang cukup, literasi yang rendah hingga tidak berliterasi sama sekali, sedangkan indikator pada

¹²⁷Lasma Siagian Binsar Tison Gultom, Sahat Renol HS, "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar)," *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 14 (2022): 136.

¹²⁸Dian Sugiarti, "Literasi Keuangan Syariah Generasi Z Dan Minatnya Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Siswa SMK Di Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 9 (2023): 768.

¹²⁹ Bank Indonesia, "QR Code Indonesian Standard (QRIS) Apa itu QRIS?."

¹³⁰"Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 Tentang Implementasi Standar Nasional Quick Response Code Untuk Pembayaran," Departemen Komunikasi, 2019, https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/padg_211819.aspx, diakses pada 4 Mei 2023.

sebuah literasi terdiri dari pengetahuan, kemampuan, sikap, dan kepercayaan.

- a. Analisis Pengetahuan Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Pengetahuan merupakan salah satu indikator dalam literasi keuangan. Pengetahuan yang baik dapat diketahui dari segi pemahaman terkait suatu produk secara mendalam. Selain itu pengetahuan dapat didefinisikan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan suatu obyek. Pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia dapat dikomunikasikan dan diungkapkan bersama dalam menjalani kehidupan, baik melalui bahasa ataupun kegiatan yang dapat menambah wawasan seseorang.⁵⁰ Hasil pengetahuan yang dimiliki masing-masing individu dapat disimpan melalui berbagai sarana. Pada penelitian ini, indikator pengetahuan difokuskan dengan pemahaman atau wawasan mengenai QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pelaku UMKM Ecoprint Godong Salam, Sirkel Coffe and Space dan Djasmine Bordir mempunyai tingkat literasi yang baik (*well literate*) karena ketiga UMKM tersebut mempunyai wawasan yang luas terkait alat transaksi pembayaran melalui QRIS. Namun, berbeda dengan salah satu UMKM Rumah Busana Hayati yang tidak begitu paham dengan alat pembayaran QRIS tetapi beliau terdaftar sebagai agen *merchant* QRIS BSI (Bank Syariah Indonesia) dan memiliki kode QRIS pada usaha yang beliau jalankan. Jadi, UMKM Rumah Busana Hayati memiliki tingkat literasi yang rendah (*less literate*) dalam hal pengetahuan karena pemilik UMKM tersebut sebatas mengetahui apa itu QRIS saja tanpa mengetahui kegunaan, manfaat maupun risiko yang

¹³¹Reza Aditya Ramadhan Dila Rukmi Octaviana, "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan Sosial (Sains), Filsafat Dan Agama," *Jurnal Tawadhu* 5 (2021): 148.

terdapat pada alat pembayaran menggunakan QRIS. Adapun tingkat literasi dari para UMKM ini ditunjukkan bahwa disetiap harinya atau setiap bulannya pengguna QRIS yang bertransaksi pada *merchant* yang dimilikinya memiliki kenaikan secara signifikan dari bulan sebelumnya. Selain para UMKM, dari segi konsumen yang pernah bertransaksi menggunakan *Quick Response Indonesian Standard* juga mempunyai tingkat literasi yang baik, karena para informan mengetahui dengan baik sistem pembayaran QRIS serta mengetahui berbagai manfaat, kegunaan dan juga risiko ketika menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran atau alat transaksi mereka dalam kehidupan sehari-hari.

b. Analisis Kemampuan Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Kemampuan merupakan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan atau memilih suatu produk yang sesuai dengan kebutuhan.⁵¹ Hal ini sesuai dengan UMKM Ecoprint Godong Salam dan Sirkel Coffe and Space. Dari kedua UMKM tersebut memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan pembayaran melalui QRIS. Namun, berbeda dengan UMKM Djasmine Bordir dan Rumah Busana Hayati yang tidak mengetahui prosedur pembayaran melalui QRIS. Jadi, tingkat literasi dalam indikator kemampuan menggunakan pembayaran QRIS belum begitu merata bagi kalangan UMKM di Kabupaten Kudus. Berbeda lagi dari segi konsumen yang menjadi informan peneliti yang sudah mahir dalam penggunaan pembayaran QRIS walaupun dari mereka belum tentu menggunakan pembayaran QRIS disetiap harinya sebagai alat transaksi. Tetapi kemampuan yang mereka miliki dalam penggunaan pembayaran QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* menunjukkan

¹³²David L Remund, "Financial Literacy Explicated: The Case for, a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy," *The Journal of Consumer Affairs* 44, no.2 (2010), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/full/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>

tingkat literasi yang baik dikarenakan disetiap bulannya kemampuan penggunaan QRIS pada aplikasi *digital payment* dan *BSI Mobile* yang mereka miliki terus mereka gunakan sebagai alat pembayaran.

- c. Analisis Sikap Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Sikap penggunaan pembayaran QRIS dapat ditentukan melalui seberapa banyak pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Hal ini sesuai dengan sikap yang diambil oleh UMKM yang sudah terdaftar sebagai agen *merchant* QRIS. Pada UMKM Ecoprint Godong Salam, Sirkel Coffe and Space dan Djasmine Bordir menerapkan sikap pada tingkat literasi yang baik karena pemilik *merchant* QRIS menaruh kode QRIS yang dimilikinya dibagian depan atau meja kasir yang bertujuan dapat diketahui oleh pengunjung atau pembeli sehingga terdapat beberapa pembeli yang memutuskan untuk melakukan pembayaran melalui scan QRIS yang telah disediakan. Selain itu juga, dari ketiga UMKM tersebut tidak hanya memiliki satu cetakan kode QRIS saja, namun mereka berinisiatif untuk mencetak beberapa kode QRIS yang dimilikinya sebagai cadangan ketika mereka mengikuti sebuah pameran yang tidak memungkinkan membawa kode QRIS yang mereka sediakan di toko miliknya. Seperti pada UMKM Sirkel Coffe and Space yang mempunyai dua kode QRIS yang versi lama (khusus aplikasi Shopee) dan versi terbaru yang sudah dapat diakses oleh berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP)) serta selalu menyampaikan ketika terdapat promo kepada para pembeli jika menggunakan pembayaran melalui QRIS miliknya. Hal yang sama juga terdapat pada UMKM Djasmine Bordir yang memiliki dua kode QRIS, versi lama (terdaftar melalui Ovo) dan versi terbaru yang sudah dapat diakses oleh berbagai PJSP hanya dengan satu kode QR saja. Berdasarkan hal tersebut, sikap yang dimiliki oleh pembeli ataupun konsumen yang sudah

mengetahui pembayaran QRIS baik melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* yaitu dengan selalu memastikan jumlah saldo yang ada pada aplikasi yang sering digunakan untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS.

- d. Analisis Kepercayaan Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Kepercayaan adalah sikap dimana seseorang yakin terhadap satu dengan yang lainnya serta dapat diandalkan dalam memenuhi kewajiban.⁵² Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, kepercayaan UMKM Ecoprint Godong Salam, Sirkel Coffe and Space dan Djasmine Bordir sangatlah tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari mulai mereka tertarik untuk mendaftarkan UMKM yang dimiliki dan tergabung sebagai agen merchant QRIS. Tidak hanya pelaku UMKM saja, pembeli yang bertransaksi melalui QRIS memberikan kepercayaan terhadap salah satu metode pembayaran ini karena QRIS merupakan salah satu standar kode QR Nasional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Selain itu juga bertransaksi menggunakan QRIS melalui aplikasi *digital payment* seperti Dana, Ovo, Shopeepay, Gopay dan *BSI Mobile* merupakan sebuah aplikasi yang sudah dilindungi dan diawasi sistem keuangannya oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bank Indonesia.

2. Analisis Tingkat Inklusi *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Inklusi merupakan upaya yang memberikan kemudahan untuk mengakses kehidupan menjadi lebih sejahtera bagi masyarakat. Sedangkan menurut Peraturan Presiden (PPRI) Nomor 82 Tahun 2016, definisi inklusi

¹³³Lilil Indrawati Edbert Juan, "Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan, Penggunaan, Dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan Qris," *Jurnal Manajemen*, Vol.2 (2023): 315.

keuangan yaitu upaya keadaan bagi seluruh masyarakat atau yang berkepentingan agar dapat mengakses layanan formal yang berkualitas, lancar, aman dan tepat waktu.⁵³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terkait tingkat inklusi QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* kepada pihak UMKM terpilih dan juga pembeli yang pernah melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS melalui salah satu aplikasi yang telah menyediakan fitur QRIS yang menyatakan bahwa bertransaksi menggunakan QRIS sangatlah mudah, praktis, efisien dan lebih menguntungkan baik untuk konsumen maupun penjual.

a. Analisis Aksesibilitas Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Aksesibilitas dalam inklusi keuangan perlu digunakan seluruh lapisan masyarakat atau memiliki banyak pengguna, maka dari itu informasi terkait sistem keuangan harus merata dan menjangkau secara luas penggunaannya.⁵⁴ Hal ini kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada tingkat inklusi QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus. Berdasarkan hasil yang didapatkan, masih terdapat banyak masyarakat atau pihak UMKM yang belum menerapkan sistem pembayaran melalui QRIS di Kabupaten Kudus yang dikarenakan kurangnya pemahaman tentang penggunaan pembayaran QRIS melalui aplikasi *digital payment* dan *BSI Mobile*.

b. Analisis Ketersediaan Menggunakan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Ketersediaan merupakan kesiapan untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah

¹³⁴Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2016 Tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif,” 2016.

¹³⁵Sarma Mandira, “Index of Financial Inclusion - A Measure of Financial Sector Inclusiveness,” *Berlin Working Papers on Money, Finance, Trade and Development* 3 (2022), <https://finance-and-trade.htw-berlin.de>.

ditentukan dari masing-masing individu. Ketersediaan atau *availabilitas* yang diukur pada tingkat inklusi ini yaitu kelengkapan layanan yang dapat memudahkan pengguna sistem keuangan. Berdasarkan penelitian ini, ketersediaan dari pelaku UMKM dan pembeli disebabkan karena banyaknya manfaat yang terdapat pada pembayaran menggunakan QRIS yang dapat dirasakan oleh kedua belah pihak. Adapun manfaat QRIS sendiri bagi *merchant* (pedagang) yaitu lebih efektif dan efisien, semua proses transaksi dengan para pembeli yang melakukan transaksi menggunakan QRIS dapat tercatat rapi pada bagian riwayat yang dapat dilihat sewaktu-waktu, praktis, mudah, serta dapat terhindar dari peredaran uang palsu dan juga bau uang yang tidak sedap. Dengan banyaknya manfaat yang dimiliki oleh sistem pembayaran QRIS, para UMKM pun tidak segan untuk mendaftarkan UMKM yang dimilikinya sebagai agen QRIS yang dapat mempermudah berjalannya proses transaksi dengan para pembeli ataupun para konsumen.

c. Analisis Penggunaan Pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Saat ini hampir seluruh perekonomian menggunakan teknologi dan komunikasi atau digitalisasi. Hal ini dikarenakan dengan penggunaan teknologi digital dan teknologi informasi kegiatan ekonomi yang dilakukan lebih efektif dan efisien sehingga pertumbuhan ekonomi semakin cepat dan tidak ada batasnya. Penggunaan merupakan proses atau cara memakai sesuatu.⁵⁵ Penggunaan dalam penelitian ini yakni memuat seberapa sering terjadi penggunaan pembayaran melalui QRIS pada aplikasi *digital payment* dan *BSI Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus. Hal ini sesuai pada UMKM Ecoprint Godong Salam, Sirkel Coffe and Space dan Djasmine Bordir yang setiap harinya menerima pembayaran menggunakan QRIS. Semakin

¹³⁶Depdiknas RI, "Kamus Besar Bahasa Indonesia," (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), hlm.852.

berkembangnya zaman, pembayaran menggunakan QRIS melalui berbagai macam aplikasi yang mereka terus mengalami peningkatan. Maka dengan hal itu, para UMKM merasakan dampak positif dengan adanya alat pembayaran menggunakan QRIS. Sedangkan dari para pembeli yang pernah melakukan transaksi pembayaran melalui QRIS pada aplikasi *digital payment* dan *BSI Mobile* tidak digunakan untuk bertransaksi sehari-hari dikarenakan masih minimnya penyedia QRIS serta kurangnya IPTEK pada UMKM yang berada di Kabupaten Kudus.

3. Analisis Manfaat dan Kendala Dalam Penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus masih sangat sedikit bahkan belum tentu sehari terdapat pembeli yang membayar menggunakan QRIS. Berikut ini merupakan manfaat dan kendala penggunaan QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus :

a. Analisis Manfaat Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, manfaat yang didapatkan ketika melakukan pembayaran menggunakan QRIS melalui *digital payment* dan *BSI Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus diantaranya:

1. Efektif artinya inovasi pembayaran menggunakan QRIS berhasil dilakukan dan tujuan diciptakannya QRIS ini berhasil yaitu sebagai alat pembayaran yang dapat diawasi dari satu pintu.

[Grab your reader's attention with a great quote from the document or use this space to emphasize a key point. To place this text box anywhere on the page, just drag it.]

2. Efisien artinya pembayaran menggunakan QRIS dapat cepat dilakukan sehingga dapat menghemat waktu. Misalnya jika menggunakan uang tunai biasanya harus menunggu uang kembalian yang sedang diusahakan oleh penjual, berbeda dengan penggunaan pembayaran menggunakan QRIS melalui aplikasi *digital payment* dan *BSI Mobile* yang nominalnya bisa langsung diinput oleh pembeli sehingga hal ini mengefisienkan waktu.
 3. Transaksi tercatat pada riwayat transaksi penjual.
 4. Praktis artinya pembayaran non tunai melalui QRIS tidak perlu menyediakan uang tunai yang memakan banyak tempat.
 5. Mudah digunakan, sebab pembeli hanya perlu menscan barcode yang ada pada penjual kemudian memasukkan nominal pembayaran dan bayar, maka proses transaksi sudah berhasil dilakukan.
 6. Terhindar dari uang palsu, dengan uang elektronik maka transaksi yang terjadi dapat terhindar dari uang palsu yang beredar.
 7. Terhindar dari bau yang tidak sedap, sebab uang tunai yang sering digunakan akan terasa bau karena berpindah dari satu tangan ke tangan yang lain.
- b. Analisis Kendala Penggunaan *Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS)* Melalui *Digital Payment* dan *BSI Mobile* Bagi UMKM di Kabupaten Kudus.
- Berdasarkan hasil penelitian, kendala yang dihadapi dalam menggunakan QRIS melalui *digital*

payment dan BSI *Mobile* bagi UMKM di Kabupaten Kudus sebagai berikut:

- a) Ketidakmerataan jangkauan IPTEK bagi masyarakat kriteria ekonomi rendah dan lansia dimana mereka tidak semuanya mengerti dalam menggunakan gadget.
- b) Minimnya literasi dan inklusi QRIS yang berpengaruh terhadap minimnya penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran.
- c) Biaya MDR yang dikenakan kepada penjual sebagai jasa dari Penyelenggara Penyedia Jasa Keuangan (PJSP) menyebabkan penjual lebih menyukai transaksi tunai yang tidak dikenakan biaya potongan atau biaya pajak
- d) Ketidakstabilan sinyal menyebabkan notifikasi lambat antara penjual dan pembeli.
- e) Ketika melakukan pembayaran melalui QRIS juga harus mempunyai kuota internet agar dapat *online* dan mengakses ke dalam *digital payment* ataupun *mobile banking*.

